

Rukun Kedua Belas: Tasyahud Terakhir

Rukun ini hanya dianggap fardhu oleh madzhab Asy-Syafi'i saja, sedangkan madzhab Hanafi dan Maliki dapat dilihat hukumnya pada catatan kaki. Sementara untuk bacaan tasyahud semua madzhab berbedabeda, lihatlah perbedaan bacaan tersebut pada catatan di bawah ini.

Menurut madzhab Hanafi: bacaan tasyahud itu adalah: "At-tahiyyaatu lillaah, wash-shalawaat wath-thayyibaat. As-salaamu 'alnika ayyuhan-nabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh. As-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillaahishshaalihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh." Ini adalah tasyahud yang diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud, dan menerapkan bacaan ini lebih utama daripada menerapkan bacaan yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas.

Menurut madzhab Maliki: bacaan tasyahud itu adalah: "At-tahiyyaatu lillah, az-zaakiyaatu lillah, ath-thayyibaatu wash-shalazaaatu lillah. As-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. As-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallah wahdahu laa syaiika lah, wa asyhadu anna Muhammadan 'abduhu wa rasuuluh." Menerapkan bacaan ini hanya dianjurkan, maka apabila seseorang menerapkan bacaan riwayat sebelumnya berarti ia telah melaksanakan sunnah dan meninggalkan anjuran.

Menurut madzhab Asy-Syafi'i: bacaan tasyahud itu adalah: "At-tahiyyatul-mubarakaatush-shalawatuth-thayyibaatu lillah. As-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. As-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu anlaailaahailallah, wa asyhadu anna sayyidana Muhammadan rasuulullah." Ini adalah bacaan tasyahud yang sempurna, namun jika untuk sekadar memenuhi kefardhuan membaca tasyahud, maka bacaan tersebut dapat diringkas menjadi: " At-tahiyyatulillah. Salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. Salaamun 'alainaa wa 'ala 'ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu anlan ilaaha illallah, wa asyhadu anna sayyidana Muhammadan rasuulullah." Bacaan tasyahud ini menurut madzhab Asy-Syafi'i juga memiliki beberapa persyaratan agar dapat dikatakan sah, di antaranya harus dengan menggunakan bahasa Arab, harus membaca kalimatnya secara berurutan, harus terdengar suara bacaannya oleh diri sendiri, dan harus sesuai urutan katanya, karena jika tidak sesuai urutan katanya dan menyebabkan makna yang dikandungnya menjadi berubah maka shalatnya dianggap batal, namun hanya jika disengajasaja, apabila tidak menyengajanya maka tidak batal. Dan, masih Menurut madzhab Asy-Syaf i: bershalawat kepada Nabi SAW setelah membaca tasyahud tersebut merupakan rukun terpisah dari rukun shalat. Dan, minimalnya dapat dibaca: " Allahumma shalli 'ala Muhammad," atau " .,' alan-nabiyyi." Dari keterangan ini dapat diambil kesimpulan bahwa Menurut madzhab Asy-Syafi'i: hukum membaca beberapa bagian dari kalimat tersebut adalah fardhu. Lain halnya dengan madzhab Maliki yang berpendapat bahwa bacaan itu hukumnya sunnah, yang mana jika seseorang tidak membacanya namun duduk dalam waktu yang sama seperti orang yang membacanya, maka shalatnya tetap sah meski dimakruhkan. Begitu juga dengan madzhab Hanafi yang berpendapat bahwa jika seseorang tidak membaca tasyahud dalam shalatnya maka shalatnya tetap sah meski dimakruhkan makruh tahrim (yakni makruh yang lebih mendekati haram).

Menurut madzhab Hambali: bacaan tasyahud itu adalah: " At-tahiyyatu lillah, wash-shalawaatu wath-thayyibaat. As-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. As-salaamu 'alainaa wa 'ala 'ibaadillahishshaalihiin. Asyhadu anlaa ilaaha illallah wahdahu laa syariika lah, wa asyhadu anna Muhammadan' abduhu wa rasuuluh. Allahumma shalli' ala Muhammad." Menerapkan kalimat seperti ini lebih bagus, meski dibolehkan pula dengan menggunakan kalimat lainnya sesuai dengan riwayat dari Nabi SAW, contohnya dengan membaca kalimat tasyahud yang diriwayatkan dari Ibnu Abbas. Dan, bacaan minimum untuk tasyahud adalah: "At-tahiyyatu lillah. Salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakatuh. Salaamun'alainaawa'ala'ibaadillahish-shaalihiin. Asyhadu anlaailaaha illallah, wa asyhadu anna Muhammadan rasuulullah. Allahumma shalli'ala Muhammad." dan shalawat kepada Nabi SAW juga tidak harus seperti ini.